

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif sehingga bantuan dari analisis statistik sangat dibutuhkan dengan menggunakan metode penelitian ini maka peneliti bisa memperoleh secara langsung informasi yang diperlukan dalam penelitian, Gulo (2012:14).

Pada penelitian ini metode yang digunakan bertujuan untuk menguji apakah sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dari penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada

umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan pada santri pondok pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu (Sugiyono, 2009, hal 35).

Metode kuantitatif adalah data yang diukur berdasarkan skala *numeric* atau angka. (Amri, Junaidi dan Yumardi, 2009:162).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana penelitian yang ingin di teliti. Penelitian ini berlokasi di jalan Sampurna km 3,5 Plajau desa Barokah kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya, Sugiono (2011). Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu yang berjumlah kurang lebih 372 santri.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:62), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel yang layak di gunakan dalam penelitian adalah antara minimal 30-500

responden. Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan adalah santri pondok pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu yang berjumlah kurang lebih 372 santri.

Jika populasi di ketahui, maka jumlah sampel di hitung menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Presentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir 10%.

Jadi dalam penelitian ini sampel yang dapat di gunakan menurut rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{372}{1 + 372 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{372}{1 + 372 (0,01)}$$

$$n = \frac{372}{1 + 3,72}$$

$$n = \frac{372}{4,72}$$

$$n = 78,81$$

$$n \approx 79$$

Berdasarkan perhitungan di atas menggunakan rumus slovin, maka diperoleh sampel dengan jumlah sebanyak 79. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 79 responden. Dalam penelitian ini sampel diambil dari seluruh santri untuk diteliti berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan. Sampel yang diambil adalah sebagian santri yang menempuh pendidikan SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat.

Teknik pengambilan sampel adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi yang akan dijadikan sebagai sampel, Uma Sekaran (2006). Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Dalam *probability sampling* setiap unsur dalam populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi/strata secara proporsional dan dilakukan secara acak, Uma Sekaran (2006). Teknik pengambilan sampel dengan *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan dengan mengumpulkan data jumlah santri dari masing-masing tingkat pendidikan kemudian di tentukan jumlah sampel yang dibutuhkan untuk masing-masing bagian.

Menurut Natsir(2004) rumus untuk jumlah sampel masing-masing bagian dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah subpopulasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah sampel yang diperlukan}$$

Jumlah Sampel = $n_{\text{subpopulasi}}$

Jumlah subpopulasi = $N_{\text{subpopulasi}}$

Jumlah Populasi = N

Jumlah sampel yang di perlukan = n

$$n_{\text{SMP}} = \frac{N_{\text{SMP}}}{N} \times n$$

$$n_{\text{SMA}} = \frac{122}{372} \times 79$$

$$n_{\text{SMP}} = \frac{250}{372} \times 79$$

$$n_{\text{SMA}} = 25,90$$

$$n_{\text{SMP}} = 53$$

$$n_{\text{SMA}} \approx 26$$

$$n_{\text{SMA}} = \frac{N_{\text{SMA}}}{N} \times n$$

Jadi jumlah sampel untuk santri yang tingkat pendidikan SMP adalah

53 santri dan untuk santri dengan pendidikan SMA adalah 26 santri.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Definisi data sebenarnya mirip dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih di tonjolkan segi pelayanan, sedangkan data lebih menonjolkan aspek materi (Burhan Bungin 2018:162).

Data yang digali terbagi menjadi 2 yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung di peroleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian (Burha Bungin, 2018:132). Dalam penelitian ini, data primer berupa

jawaban responden berdasarkan kuisioner yang di isi oleh santri pondok pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan, jurnal, literatur lainnya (Burhan Bungin, 2018:132). Dalam penelitian ini penulis mengambil dari beberapa sumber buku, skripsi terdahulu, jurnal dan *website*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Responden yaitu santri pondo pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu.
- 2) Dokumen yaitu seluruh data yang sudah di dokumentasikan berkaitan dengan penelitian guna sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Metode Angket

Metode ini sering pula di sebut sebagai metode kuesioner, dalam bahasa inggris di sebut *questionnaire* (daftar pertanyaan).

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang

di susun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket akan dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau peneliti (Burhan Bungin, 2018:133)

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pengambilan gambar atau data yang di perlukan (Hamidi,2004:73)

F. Desain Pengukuran dan Instrumen Penelitian

Desain pengukuran dalam penelitian ini ialah menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang di ukur (Abdullah, 2015:183).

Setiap jawaban pada pertanyaan skala likert penulis memberikan 5 (lima) pilihan, yakni: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Setiap pilihan akan di berikan bobot nilai yang berbeda untuk skala likert yaitu:

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Netral (N) = 3
4. Tidak Setuju (TS) = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer, yang mana tujuan adanya instrumen penelitian ini yaitu untuk mengembangkan variabel penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen.

G. Indikator Penelitian

Untuk memudahkan penelitian maka dalam hal ini peneliti membuat tabel variabel dan indikator dalam melakukan pengumpulan data. Variabel dan indikator penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Item pernyataan
Sikap mandiri (X1)	Pengambilan inisiatif (Paulina, Irene dan Wardoyo: 2012)	Saya terbiasa mengambil inisiatif sendiri dalam menyelesaikan suatu masalah.
	Mengatasi rintangan lingkungan (Paulina, Irene dan Wardoyo: 2012)	<ul style="list-style-type: none"> a. Saya memiliki jiwa kemandirian yang tinggi. b. Saya membutuhkan bantuan orang tua dalam mengatasi suatu masalah
	Memperbaiki	Saya mempunyai pendirian

	kepribadian (Paulina, Irene dan Wardoyo: 2012)	yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh orang lain.
	Kepuasan kerja (Paulina, Irene dan Wardoyo: 2012)	<p>a. Saya yakin bahwa berwirausaha akan membuat saya sukses.</p> <p>b. Menggeluti dunia wirausaha merupakan langkah yang sesuai dengan prinsip hidup saya</p>
	Mandiri dalam mengerjakan tugas (Paulina, Irene dan Wardoyo: 2012)	Saya mempunyai pandangan sendiri dalam berwirausaha meskipun tidak sesuai dengan pandangan orang tua.
Lingkungan Keluarga (X2)	Bagaimana teknik keluarga memberikan pendidikan (Paramita: 2018)	Keluarga mengarahkan saya untuk berwirausaha.
	Hubungan keharmonisan keluarga (Paramita: 2018)	Keharmonisan keluarga sangat berpengaruh untuk

	2018)	kebebasan saya dalam memilih karir termasuk untuk menjadi seorang wirausaha.
	Keadaan keluarga (Paramita: 2018)	Keluarga memberikan dukungan kepada saya untuk berwirausaha.
	Kondisi perekonomian keluarga (Paramita: 2018)	<p>a. Saya berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga saya termotivasi untuk berwirausaha.</p> <p>b. Kondisi keluarga yang serba ada memudahkan saya untuk berwirausaha.</p>
	Pengertian kedua orang tua (Paramita: 2018)	Saya ingin berwirausaha karena terinspirasi dari orang tua
	Bagaimana kultur budaya (Paramita: 2018)	Saya minat berwirausaha karena melihat orang tua yang menjalankan wirausaha
Motivasi (X3)	Motivasi meterial	a. Saya yakin dengan berwirausaha saya

		<p>akan memiliki masa depan yang lebih baik dibandingkan karir lainnya</p> <p>b. Saya berwirausaha tidak memikirkan keuntungan</p>
	<p>Motivasi rasional – Intelektual</p>	<p>a. Saya ingin berwirausaha karena saya pandai dalam melihat peluang usaha.</p> <p>b. Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan pondok mendorong saya untuk menjadi seorang wirausaha</p>
	<p>Motivasi emosional – sosial</p>	<p>Saya berwirausaha karena saya ingin menciptakan lapangan pekerjaan dan bermanfaat bagi orang lain.</p>

Minat berwirausaha (Y)	Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup. (Purnomo: 2005)	Saya berminat berwirausaha karena persaingan yang semakin ketat dalam dunia kerja.
	Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri. (Purnomo: 2005)	Saya ingin berwirausaha karena ada teman/saudara yang bersedia untuk mengajari/bekerja sama dengan saya
	Sikap jujur dan tanggung jawab. (Purnomo: 2005)	Saya memiliki minat yang tinggi untuk menjadi seorang pebisnis atau entrepreneur.
	Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan bekerja dan berusaha. (Purnomo: 2005)	Saya ingin berwirausaha karena sudah mempunyai pengalaman praktik berwirausaha secara langsung di lingkungan saya.
	Pemikiran yang kreatif dan konstruktif. (Purnomo: 2005)	Saya berminat berwirausaha karena adanya potensi atau sumber daya untuk dijadikan lahan bisnis

Tabel 3. 1 Indikator Penelitian

H. Teknik Analisis Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), dan proses pentabelan (*tabulating*) Burhan Bungin (2018:174)

Dalam penelitian ini model analisis yang dibuat memakai analisis regresi linier berganda, dimana model ini menunjukkan hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas. Untuk menganalisis minat berwirausaha santri yang di pengaruhi oleh kemandirian santri, lingkungan keluarga, dan motivasi.

Hasil perhitungan atau nilai dari angket yang telah dibagikan kepada responden digunakan dalam analisis statistik yang dilakukan dengan bantuan komputer, menggunakan program SPSS untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antar variabel-variabel penelitian, dengan menggunakan uji data sebagai berikut:

I. Teknik Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu menangkap sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52).

Dalam hal ini digunakan item pertanyaan yang di harapkan dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur. Untuk mengukur tingkat validitas item-item pertanyaan kuesioner terhadap tujuan pengukuran adalah dengan melakukan korelasi antar skor item pertanyaan dengan skor variabel (Ghozali, 2013:52). Untuk mengukur validitas digunakan metode *Person Product Moment* dengan SPSS 22. Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel (Ghozali, 2013:53).

Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak dapat dilihat dalam tampilan *output Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali,2013:53).

b. Uji Reliabilitas

Yang dimaksud uji reliabilitas adalah pengukuran untuk suatu gejala. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, maka semakin stabil alat tersebut untuk digunakan. Alat ukur dikatakan *reliable* (handal) kalau digunakan untuk mengukur berulang kali dalam kondisi yaang relatif sama, akan menghasilkan data yang sama atau sedikit variasi. Tingkat reliabilitas suatu konstruk/variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* (α) suatu variabel dikatakan *reliable* jika

memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya. (Ghozali, 2013:47).

Tabel

Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas

Interval	Kriteria
<0,200	Sangat Rendah
0,2 – 0,399	Rendah
0,4 – 0,599	Cukup
0,6 – 0,799	Tinggi
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi

Tabel 3. 2 Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas

J. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap nilai regresi yang digunakan, dilakukan agar dapat di ketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Gzoali, 2013). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual (e_i) terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-

masing variabel tetapi nilai residual sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk mengetahui kenormalan distribusi data adalah dengan teknik *kolmogov-Smirnov* (Ghozali, 2013:32). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat *2-tailed significant*. Jika data memiliki signifikansi $\geq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Cara kedua bisa dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal p-Plot of regression standardised*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual tersebut telah normal (Priyatno, 2014:145)

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah situasi dimana terdapat hubungan linier sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi berganda. Dalam arti luas berarti terdapat korelasi yang tinggi diantara

variabel bebas. Didalam model ekonometrika, gejala multikolinieritas sering muncul karena variabel-variabel di bidang ekonomi pada kenyataannya saling berhubungan (Bawono dan Shina, 2018:46)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya (Ghozali, 2013:105). Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cut off yang umum dapat dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah:

- a) Jika *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- b) Jika *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Priyatno, 2014:296). Jika *variance* dari residual pada

satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Berikut dilakukan uji heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik grafik regresi. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, (Ghazali, 2011:139).

4) Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis linier berganda (*multiple linear regression*), yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan

variabel independen. Adapun analisis regresi berganda dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (Minat berwirausaha)

a = konstanta

b_{1,2,3} = koefisien regresi untuk setiap variabel bebas

X₁ = Kemandirian santri

X₂ = Lingkungan keluarga

X₃ = Motivasi

e = Residual atau prediction error

K. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait pengaruh kemandirian santri, lingkungan keluarga dan motivasi dalam mempengaruhi minat berwirausaha santri pondok pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu. Analisis regresi linier berganda dipilih untuk menganalisis pengajuan hipotesis dalam penelitian ini.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji signifikansi parsial atau sering disebut uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara individual

terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) t yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98).

Adapun cara lainnya untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau taraf nyata (α) sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) = $n-k$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Apabila T hitung $\geq T$ tabel artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai T hitung $\leq T$ tabel artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Uji F (Uji simultan)

Uji signifikansi simultan atau sering kali disebut uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98).

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) F yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Atau dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen begitu juga sebaliknya.

c. Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi (R_2) digunakan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas (kemandirian santri, lingkungan keluarga dan motivasi) akan diikuti variabel terikat (minat berwirausaha) pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai R square (R_2). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Selanjutnya nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen
(Ghozali, 2013:97)